

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2017



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN LOMBOK UTARA

KATALOG DALAM TERBITAN
INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT TAHUN 2017

Nomor ISBN :

Nomor Publikasi : 52085.1813

Katalog : 4102004.5208

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : iv + 50 Halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara

Grafik : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara

Dicetak Oleh : CV Maharani

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PENDAHULUAN.....	1
KEPENDUDUKAN.....	3
KESEHATAN.....	11
PENDIDIKAN.....	19
KETENAGAKERJAAN.....	28
TARAF DAN POLA KONSUMSI.....	33
PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN.....	36
KEMISKINAN.....	41
SOSIAL LAINNYA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2017	4
Tabel 1.2	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk 2000, 2010, dan 2017 di Kabupaten Lombok Utara	5
Tabel 1.3	Rasio Ketergantungan Tahun 2010-2017 di Kab. Lombok Utara	9
Tabel 1.4	Persentase Wanita Pernah Kawin Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Pertama Kali Hamil Tahun 2017	10
Tabel 2.1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017	15
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2017	20
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015	30
Tabel 4.2	Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015	32
Tabel 5.1	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 - 2016	35
Tabel 6.1	Kondisi Perumahan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2016... 37	
Tabel 7.1	Kemiskinan Kabupaten Lombok utara Tahun 2012-2016.....	433
Tabel 8.1	Persentase Kepemilikan Telepon Seluler dan Akses internet Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2016.....	477
Tabel 8.2	Persentase Kepemilikan Telepon Seluler dan Akses internet Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2016.....	477

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016	4
Gambar 1.2	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016.....	7
Gambar 1.3	Rasio Ketergantungan Tahun 2010 – 2016 di Kabupaten Lombok Utara	9
Gambar 2.1	Angka Kesakitan (Morbiditas) dan Rata-Rata Lama Sakit di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2016.....	122
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 dan 2016	133
Gambar 2.3	Persentase Penduduk Yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Penanganan Berupa Berobat Jalan dan Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016	144
Gambar 2.4	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi Pada Tahun 2016	166
Gambar 2.5	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2016	177
Gambar 2.6	Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 14-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Berat Badan Bayi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016.....	188
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2016.....	211
Gambar 3.2	Rata – rata Lama Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2016 (Tahun)	222
Gambar 3.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016	244
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2016.....	266
Gambar 3.5	Angka Partisipasi Murni Menurut Kelompok di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014 - 2016	277
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Status Pekerjaan Tahun 2015	31

Gambar 4.2	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2015	32
Gambar 5.1	Komposisi Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016 (persen)	34
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Tanah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2016.....	38
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga dengan Atap Rumah Layak di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2016	38
Gambar 6.3	Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2016	39
Gambar 6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Akses Air Bersih	40
Gambar 7.1	Persentase Angka Kemiskinan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2016.....	42
Gambar 7.2	Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016.....	42
Gambar 8.1	Persentase Penduduk yang Melakukan Kegiatan Bepergian dalam 1 Tahun Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2017.....	46

KATA PENGANTAR

Data yang berkualitas sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi keberhasilan pembangunan. Hal tersebut menjadi krusial mengingat data memberikan gambaran apa yang akan menjadi program unggulan untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Demikian pula dengan evaluasi capaian pembangunan, sangat penting untuk diketahui sejauh mana target pembangunan yang sudah dapat dilampaui dan mana target yang perlu diperbaiki.

Berbagai indikator dan data statistik sangat diperlukan untuk memperkaya ruang lingkup kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah. Salah satu indikator yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Lombok Utara adalah Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2017. Dalam buku ini dirangkum beberapa indikator makro sosial ekonomi dari masyarakat yang dihimpun dari hasil olah data survei BPS.

Semoga publikasi ini dapat memberikan referensi yang komprehensif bagi pengambil kebijakan dan masyarakat luas. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang sudah turut membantu merampungkan publikasi ini. Masukan yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini kedepan.

Mataram, November 2018

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Lombok Utara**

K e p a l a,



Ir. Muhadi

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. peningkatan kesejahteraan memiliki berbagai aspek di dalamnya. Kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan sosial dan ekonomi yang nantinya akan menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara komprehensif. Hal tersebut sangat penting mengingat kesejahteraan masyarakat akan bermuara kepada kualitas dari pembangunan manusia.

Lombok utara sebagai kabupaten termuda diantara kabupaten kota lainnya di Nusa Tenggara Barat memiliki banyak tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Akslerasi pembangunan yang berkualitas sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Berbagai kebijakan perlu ditelurkan untuk mempercepat pembangunan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. pemanfaatan potensi ekonomi juga perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memberikan daya saing ekonomi yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Lombok Utara. selain aspek ekonomi aspek sosial perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah antara lain aspek kesehatan, pendidikan, kondisi perumahan.

Dalam mendukung berbagai kebijakan pemerintah perlu didukung oleh data yang akurat. Untuk itu BPS Lombok Utara menerbitkan publikasi tahunan yang memuat berbagai indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut meliputi kualitas penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, kondisi perumahan, dan tingkat kemiskinan.

Dalam publikasi ini disajikan indikator sosial ekonomi berupa data series dan data satu titik waktu. Indikator dan data tersebut disajikan baik berupa grafik dan tabel yang diharapkan mempermudah konsumen data untuk melihat perkembangan dan interpretasi terhadap indikator yang disajikan. Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Lombok Utara beberapa tahun terakhir dapat digambarkan melalui buku Indikator Kesejahteraan Rakyat kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 ini. Kami berharap agar buku ini dapat berfungsi sebagai salah satu alat bagi perencanaan pembangunan yang akan atau sedang berlangsung serta sebagai alat evaluasi bagi pembangunan yang telah berlangsung di Kabupaten Lombok Utara.

KEPENDUDUKAN

Sebagai syarat untuk menjadi suatu wilayah administrasi, dibutuhkan beberapa komponen sumber daya agar wilayah tersebut di akui menjadi wilayah administrasi yang sah serta dapat menjalankan sistem pemerintahannya dengan baik. Salah satu komponen penting tersebut adalah sumber daya manusia, penduduk memiliki peran yang sangat vital dalam proses berjalannya pemerintahan. Jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka ketergantungan merupakan beberapa faktor utama yang dapat menjadi indikator pengontrol perkembangan suatu wilayah.

Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Lombok Utara adalah 216.515 jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2016 sebanyak 214.393 jiwa. Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki lima wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk yang bervariasi antar wilayah kecamatannya. Banyak faktor yang memengaruhi bervariasinya jumlah penduduk di masing – masing kecamatan antara lain kondisi geografi dan ketersediaan lapangan usaha.

Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Bayan dengan 48.823 jiwa, hal tersebut sejalan dengan Kecamatan Bayan yang memiliki luas wilayah terluas di Kabupaten Lombok Utara. Kemudian Kecamatan

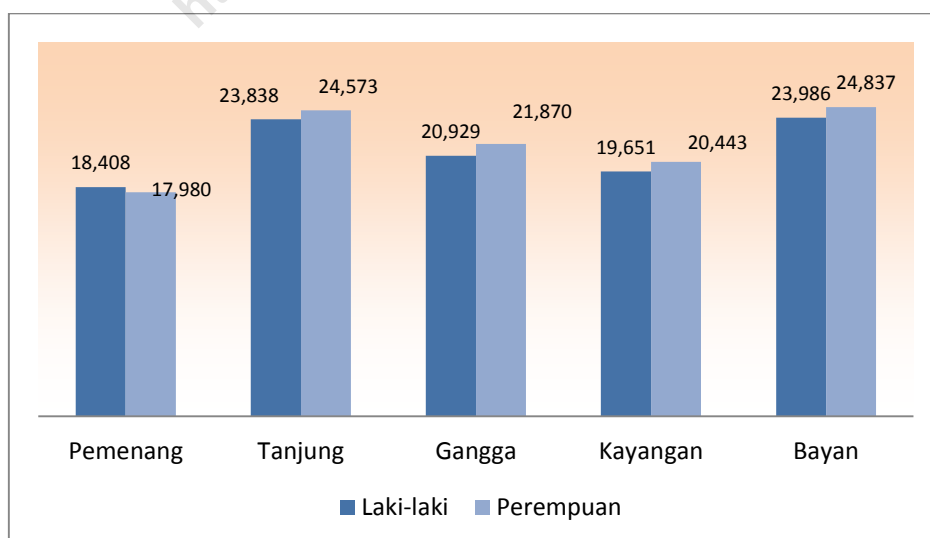
Tanjung yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 48.411 jiwa, diikuti Kecamatan Gangga dengan 42.799 jiwa, Kayangan 40.094 jiwa, dan Pemenang dengan 36.388 jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2017

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total	Sex Ratio
	Laki- Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pemenang	18,408	17980	36,388	102
Tanjung	23,838	24573	48,411	97
Gangga	20,929	21870	42,799	96
Kayangan	19,651	20443	40,094	96
Bayan	23,986	24837	48,823	97
Lombok Utara	106,812	109,703	216,515	97.36

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh penduduk perempuan, dari total 216.515 jiwa penduduk Kabupaten Lombok Utara sebanyak 109.703 jiwa merupakan penduduk perempuan, sedangkan sebanyak 106.812 jiwa merupakan penduduk laki-laki. Dominasi tersebut juga dapat dilihat melalui angka *sex ratio* Kabupaten Lombok Utara sebesar 97,36, dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Begitu pula jika dilihat berdasarkan wilayah kecamatan masing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh penduduk perempuan kecuali Kecamatan Pemenang yang memiliki penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dengan angka *sex ratio* sebesar 102.

Tabel 1.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk 2000, 2010, dan 2017 di Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan	2010	2017	Laju 2000-2010 (%)	Laju 2010-2017 (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pemenang	32.546	36388	1.91	11,40
2. Tanjung	44.606	48411	1.49	8,17
3. Gangga	40.836	42799	0.99	4,50
4. Kayangan	37.413	40094	1.31	6,82
5. Bayan	44.671	48823	1.58	8,93
KLU	200.072	216515	1.44	7,86

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Laju pertumbuhan penduduk merupakan gambaran mengenai perkembangan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2010 hingga 2017 adalah 7,86 persen, angka tersebut dapat

dikatakan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, pada periode tahun 2000 hingga 2010 dengan rentang waktu 10 tahun laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Utara hanya sebesar 1,44 persen, jauh lebih kecil dibanding tahun 2010 hingga 2017. Pesatnya laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Utara tidak terlepas dari terbentuknya wilayah Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2008 yang sebelumnya masih tergabung ke dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat.

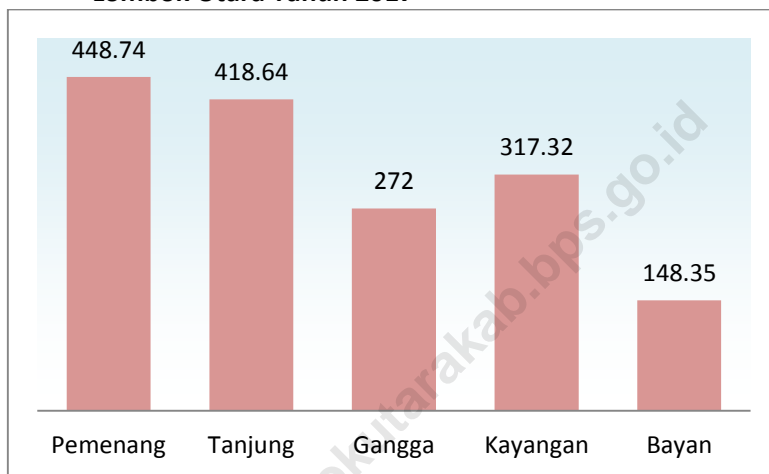
Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Lombok Utara sebesar 267,46 jiwa per km² pada tahun 2017, masih sama dengan tingkat kepadatan penduduk tahun 2016. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebaran penduduk di Kabupaten Lombok Utara belum merata, hal ini terlihat juga dari tingkat kepadatan penduduk di masing masing kecamatan yang bervariasi.

Kecamatan Pemenang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Lombok Utara, yaitu 448,74 jiwa per km². Kepadatan penduduk sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan, seperti yang telah diketahui kecamatan pemenang memiliki pusat objek wisata yaitu tiga gili yang mendunia menyebabkan ketersediaan lapangan usaha Kecamatan Pemenang menjadi lebih banyak dibanding wilayah lainnya. Kecamatan Tanjung yang menjadi pusat Kabupaten Lombok Utara memiliki kepadatan penduduk 418,64 jiwa per km² , Kayangan dengan 317,32 jiwa per km², Gangga 272 jiwa per km², dan Kecamatan Bayan yang

memiliki wilayah terluas memiliki kepadatan penduduk sebesar 148,35 jiwa per km².

Gambar 1.2 Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Angka Beban Ketergantungan

Kelompok usia penduduk secara umum terbagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok usia muda, usia dewasa (produktif), dan usia tua. Penduduk kelompok usia muda berada pada rentang usia 0-14 tahun, usia dewasa (produktif) 15-64 tahun sedangkan penduduk usia 75 tahun keatas dikategorikan menjadi penduduk usia tua. Kabupaten Lombok Utara di dominasi oleh penduduk usia produktif, pada tahun 2017 persentasenya sebesar 65,30 persen, sedangkan usia tua memiliki persentase terkecil yaitu hanya 4,79 persen.

Persentase usia produktif yang tinggi mengindikasikan bahwa Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi yang baik untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang, tentu saja apabila potensi tersebut dapat

digunakan dengan baik seperti dengan penyediaan lapangan usaha bagi penduduk usia produktif khususnya. Namun apabila potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, maka dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan lainnya seperti meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk usia tidak produktif terhadap penduduk usia produktif, semakin besar angka beban ketergantungan maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Selain itu angka beban ketergantungan dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan di suatu wilayah, semakin tinggi angka beban ketergantungan maka diasumsikan semakin rendah tingkat kesejahteraan suatu wilayah.

Angka *dependency ratio* Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 adalah sebesar 53,13, artinya dari 100 penduduk usia produktif menanggung 53 hingga 54 penduduk usia tidak produktif baik usia muda maupun usia tua.

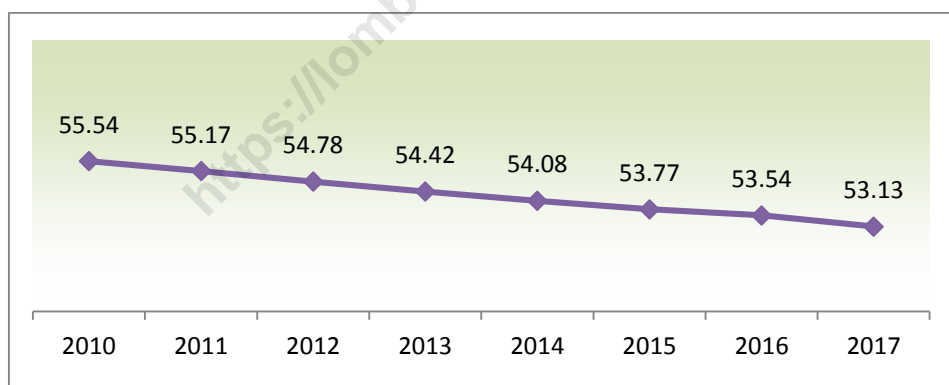
Beberapa tahun terakhir angka beban ketergantungan di Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan yang cukup stabil, penurunan tersebut menandakan hal yang positif karena dengan turunnya angka beban ketergantungan maka beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif di Kabupaten Lombok Utara menurun dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3 Rasio Ketergantungan Tahun 2010 - 2017 di Kabupaten Lombok Utara

Tahun	Komposisi Penduduk (%)			Dependency Ratio
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	31,36	64,29	4,35	55,54
2011	31,17	64,44	4,39	55,17
2012	30,96	64,61	4,43	54,78
2013	30,75	64,76	4,49	54,42
2014	30,54	64,90	4,55	54,08
2015	30,34	65,03	4,62	53,77
2016	30,13	65,17	4,71	53,45
2017	29,91	65,30	4,79	53,13

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 1.3 Rasio Ketergantungan Tahun 2010 – 2016 di Kabupaten Lombok Utara



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Wanita Menurut Usia Perkawinan Pertama

Tabel 1.4 Persentase Wanita Pernah Kawin Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Umur Pertama Kali Hamil Tahun 2016

Umur	Umur Perkawinan Pertama	Umur Pertama Kali Hamil
(1)	(2)	(3)
≤ 16	12,6	7,1
17 - 18	21,9	19
19 - 20	28,8	24,9
21+	36,7	49
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Umur perkawinan pertama pada wanita dapat menggambarkan berbagai kondisi yang berkaitan dengan angka kelahiran, kesehatan, pendidikan, bahkan kondisi perekonomian disuatu wilayah. Sebagai contoh angka kelahiran di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap usia perkawinan pertama wanita, semakin muda seseorang melakukan perkawinan pertama maka semakin tinggi pula kemungkinannya untuk mengalami kehamilan serta melahirkan pada usia muda. Di Kabupaten Lombok Utara mayoritas wanita melakukan perkawinan pertama pada usia yang sangat muda yaitu kurang dari 21 tahun, hanya 36,7 persen wanita yang kawin pada usia 21 tahun keatas. Banyak faktor yang memengaruhi besarnya persentase besarnya persentase tersebut antara lain faktor budaya, pendidikan dan kondisi ekonomi.

KESEHATAN

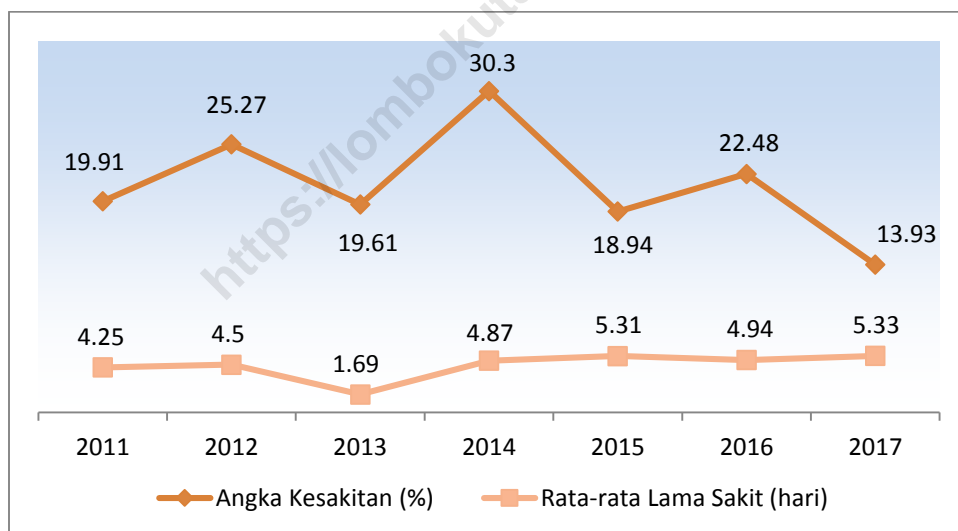
Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif. Kesehatan merupakan hal penting bagi kondisi kesejahteraan penduduk, selain itu kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang sering kali dikaitkan dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu, faktor kesehatan menjadi komponen vital dalam pengukuran kesejahteraan rakyat di suatu wilayah. Hak setiap penduduk atas kesehatan telah ditegaskan dalam Pasal empat undang-undang No. 36 Tahun 2009, selain berhak atas kesehatan juga berhak atas pelayanan kesehatan oleh pemerintah yang sebelumnya telah ditetapkan dalam UUD 1945 Pasal 28 ayat (1).

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Indikator yang dapat mengukur derajat dan status kesehatan masyarakat diantaranya dapat dilihat dari angka morbiditas (angka kesakitan) dimana angka ini menunjukkan adanya gangguan atau keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun aktivitas lainnya. Kondisi yang pada umumnya dirasakan sebagai keluhan kesehatan seperti kondisi badan panas, batuk, pilek, asma/napas sesak, diare, sakit kepala berulang, sakit gigi dan lain-lain. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mengindikasikan rendahnya derajat kesehatan di wilayah tersebut.

Angka kesakitan Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 sebesar 13,93 persen menurun 8,55 persen dibandingkan tahun 2016. Pada 5 tahun terakhir persentase angka kesakitan penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami pergerakan yang berfluktuatif, setelah mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 yaitu mencapai 18,94 persen kemudian meningkat pada tahun 2016 hingga menyentuh 22,48 persen, lalu kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 13,93 persen.

Gambar 2.1 Angka Kesakitan (Morbiditas) dan Rata-Rata Lama Sakit di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2016



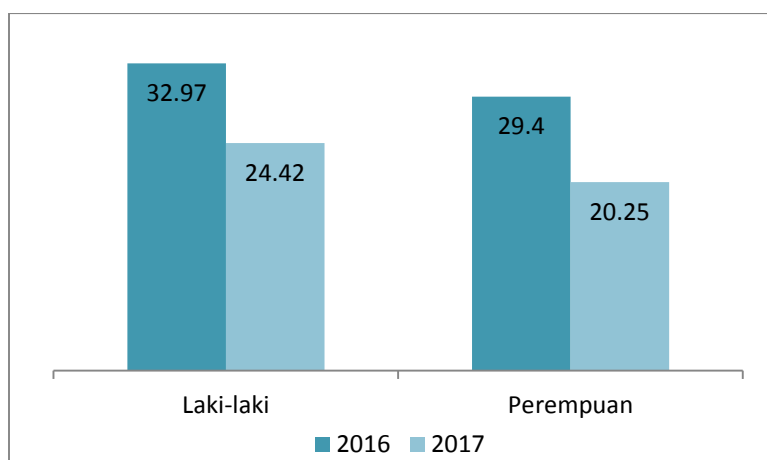
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Jika dilihat berdasarkan keluhan kesehatan pada tahun 2017 sebanyak 24,42 persen laki-laki, 20,25 persen perempuan dan secara total sebanyak 22,30 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk yang mengalami keluhan

kesehatan akan tetapi tidak merasa kondisi tersebut mengganggu kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kadar kesakitan yang rendah dan seringnya mengalami keluhan kesehatan tersebut sehingga dirasa sudah terbiasa dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari

Selain angka kesakitan, indikator lain yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat adalah rata-rata lama sakit. Semakin lama sakit yang diderita mengindikasikan penyakit yang diderita cukup serius. Tidak jauh berbeda dengan pergerakan angka kesakitan yang cenderung tidak stabil beberapa tahun terakhir, rata-rata lama sakit penduduk Kabupaten Lombok Utara juga mengalami pergerakan yang naik turun dalam lima tahun terakhir berdasarkan hasil survei Susenas tahun 2017 rata-rata lama sakit penduduk Kabupaten Lombok Utara berlangsung selama lima hingga enam hari, angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 dengan rata-rata lama sakit empat hingga lima hari.

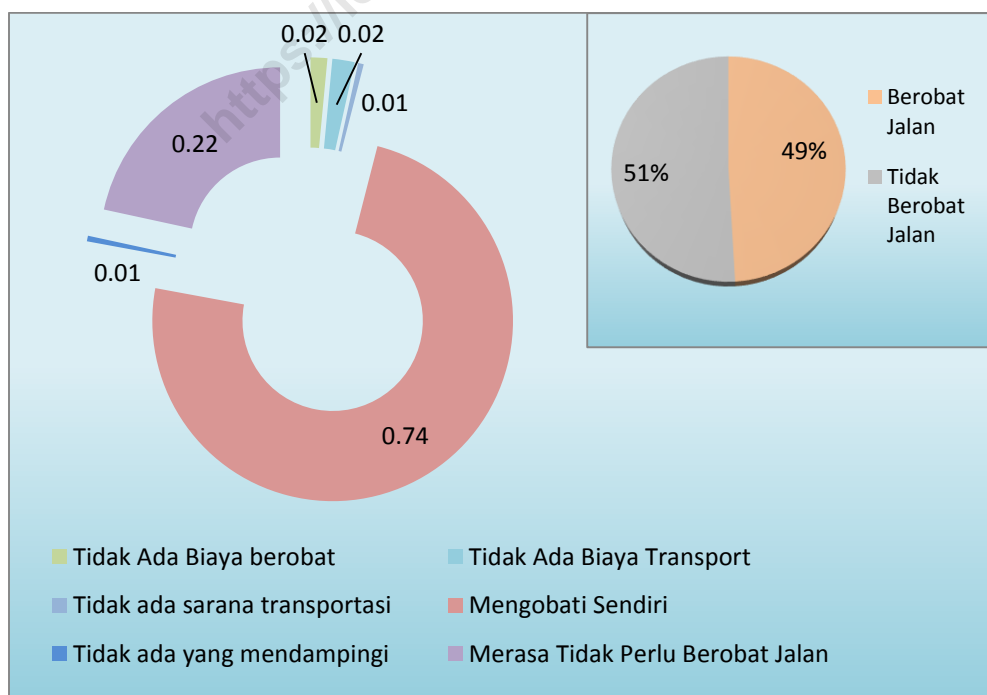
Gambar 2.2 Persentase Penduduk Yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016 dan 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Penanganan penyembuhan kesehatan sangat perlu untuk diperhatikan. Persentase penduduk Kabupaten Lombok Utara yang mengalami keluhan kesehatan namun tidak melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan cukup besar yaitu 51 persen. Alasan mengapa tidak berobat jalan yang paling dominan adalah karena sudah mengobati sendiri yaitu dengan pemakaian obat luar ataupun mengkonsumsi obat warung. Pengobatan sendiri dilakukan oleh 74 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan tidak melakukan berobat jalan, 22 persen merasa tidak perlu berobat jalan, dan sebesar 4 persen dikarenakan tidak ada biaya, transport, dan pendamping untuk mengakses fasilitas kesehatan.

Gambar 2.3 Persentase Penduduk Yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Penanganan Berupa Berobat Jalan dan Tidak Berobat Jalan Serta Alasan Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tabel 2.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017

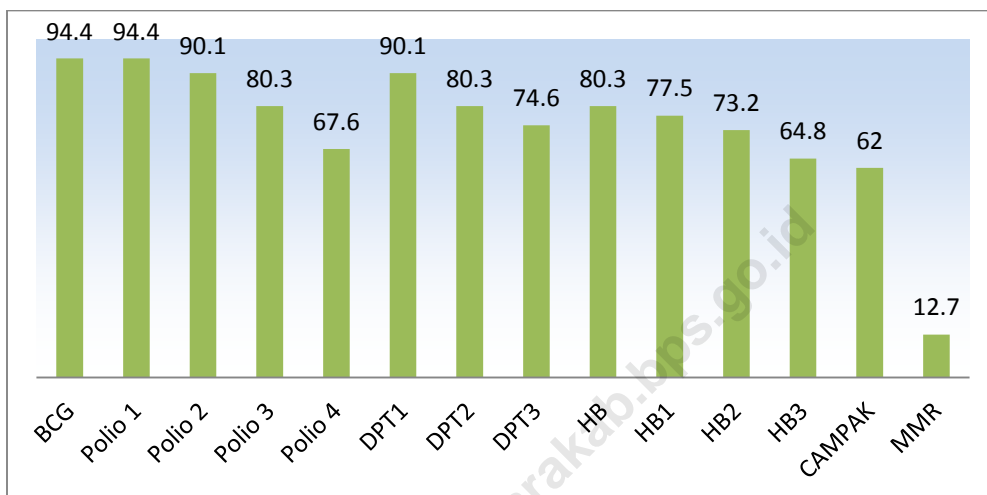
Alasan Tidak Berobat	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Ada Biaya Berobat	1,9	1,1	1,5
Tidak Ada Biaya Transport	0,9	3,2	2
Tidak Ada Sarana Transportasi	0,9	0	0,5
Mengobati Sendiri	71,7	76,3	73,9
Tidak Ada yang Mendampingi	0,9	0	0,5
Merasa Tidak Perlu Berobat Jalan	23,6	19,4	21,6

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tingkat Imunitas Balita

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit dengan cara memberikan mikroorganisme bibit penyakit yang telah dilemahkan (vaksin). Imunisasi dasar pada balita umumnya diberikan sesuai dengan umur balita yang dianjurkan agar vaksin yang diberikan baik melalui oral maupun suntikan dapat bekerja efektif. Di Indonesia terdapat program imunisasi yang wajib diberikan kepada anak usia dini, program tersebut terdiri dari lima jenis imunisasi dasar antara lain Hepatistis B, BCG, DPT, Polio, dan Campak/Morbili.

Gambar 2.4 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi Pada Tahun 2016



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Pada tahun 2017 di Kabupaten Lombok Utara, terdapat sebanyak 94,4 persen balita yang mendapat imunisasi BCG, 94,4 persen mendapat imunisasi Polio 1, 90,1 persen imunisasi Polio 2, 80,3 persen imunisasi Polio 3, 67,6 persen imunisasi Polio 4, DPT 1 90,1 persen, DPT 2 80,3 persen, DPT 3 74,6 persen, Hepatitis B 80,3 persen, Campak 62 persen, dan imunisasi MMR dengan jumlah persentase terendah yaitu 12,7 persen.

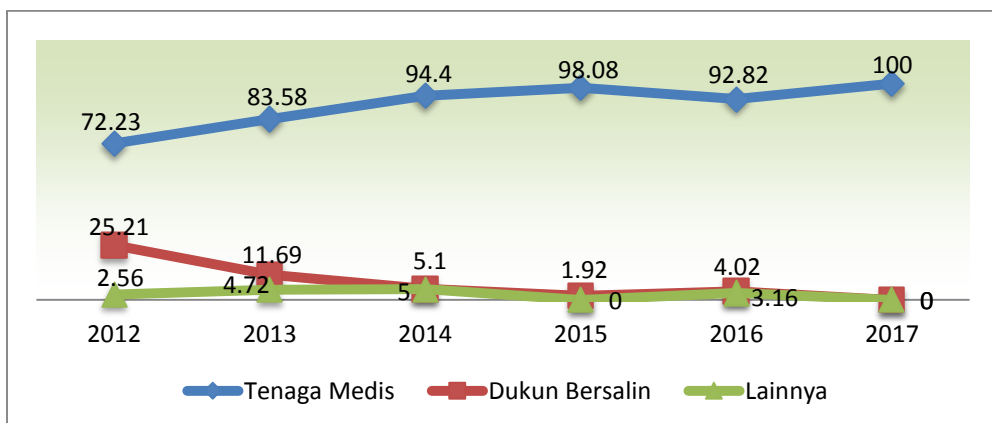
Perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengerti akan pentingnya imunisasi, selain itu dibutuhkan peran pemerintah yang turut aktif dalam pelaksanaan imunisasi bagi masyarakat seperti dengan melakukan sosialisasi secara luas mengenai pentingnya imunisasi bagi balita serta masyarakat luas mengerti tentang pentingnya imunisasi dan resiko jika tidak melakukan imunisasi sehingga pada akhirnya dapat meminimalisir kemungkinan terjangkit penyakit-penyakit berbahaya bagi balita.

Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Pembangunan kesehatan sangat bergantung pada peningkatan kualitas pelayanan, baik dari segi fasilitas maupun tenaga kesehatan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan diketahui tidak selalu berhubungan dengan masalah penyembuhan atau orang sakit, terkadang masyarakat sehatpun memerlukan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dalam segala aspek sangat diperlukan dalam upaya mewujudkan pembangunan kesehatan yang merata dan berkualitas.

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tolak ukur utama dalam penilaian keberhasilan program kesehatan suatu negara. Salah satu indikator yang dapat mengukur hal tersebut adalah penolong kelahiran. Semakin tinggi kualitas fasilitas penolong kelahiran anak, maka semakin tinggi tingkat keselamatan ibu dan bayi.

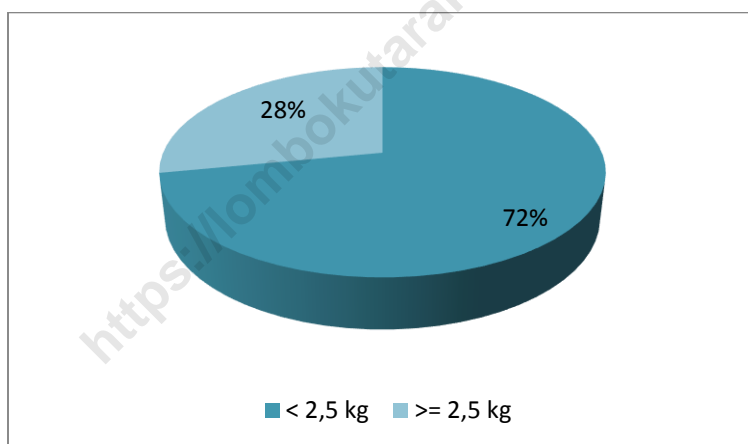
Gambar 2.5 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Di Kabupaten Lombok Utara khususnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan dalam pelayanan kesehatan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya angka persentase angka penolong kelahiran pertama yang dilakukan oleh tenaga medis. Diharapkan hal ini menggambarkan terwujudnya tujuan utama pembangunan kesehatan berkualitas dan kesejahteraan masyarakatpun meningkat.

Gambar 2.6 Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 14-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Berat Badan Bayi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Indikator lain untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah kondisi kesehatan bayi yaitu melalui berat badan bayi saat dilahirkan. Untuk berat badan bayi yang dilahirkan sebagian besar memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 2,5 Kg. Berat badan bayi mencerminkan hasil perkembangan di dalam kandungan dan juga kecukupan nutrisi yang di dapat. Bayi dikatakan berat lahir rendah jika berat badannya kurang dari 2,5 kg.

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dan memiliki peran yang sangat vital dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pendidikan tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan kita tidak hanya mempunyai bekal pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, masyarakat bisa berpikir kreatif dan mampu mengikuti perubahan dari waktu ke waktu seperti penggunaan inovasi-inovasi baru, penerapan teknologi dan pola pikir yang berorientasi pada pembangunan.

SDM yang berkualitas merupakan modal pembangunan suatu wilayah, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas Sumber Daya Manusia. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas SDM suatu wilayah, indikator-indikator tersebut antara lain Angka Melek Huruf (AMH), rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan, dan tingkat partisipasi sekolah.

Angka Melek Huruf (AMH)

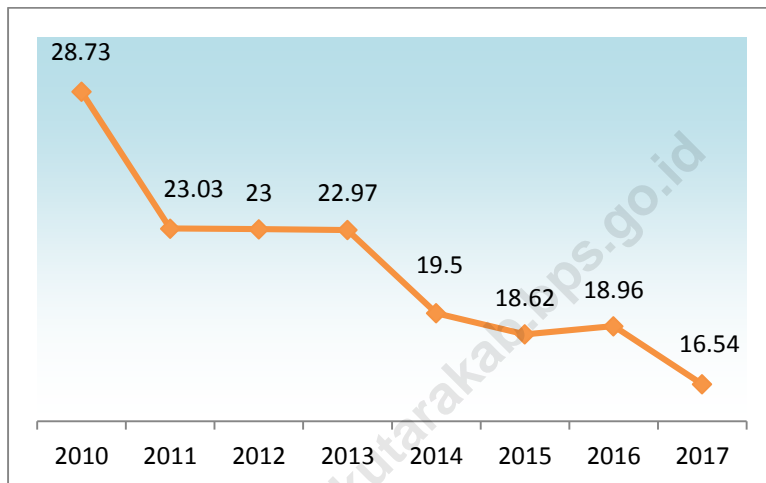
Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya. Dalam proses pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat AMH digunakan sebagai indikator dasar untuk melihat sejauh mana kualitas pendidikan disuatu daerah, karena membaca dan menulis merupakan kunci utama bagi masyarakat untuk memperluas ilmu pengetahuan.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2017

Tahun	Kemampuan Baca Tulis	
	Melek Huruf	Buta Huruf
(1)	(2)	(3)
2012	77,00	23,00
2013	77,03	22,97
2014	80,5	19,5
2015	81,38	18,62
2016	81,04	18,96
2017	83,46	16,54

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 3.1 Pesentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

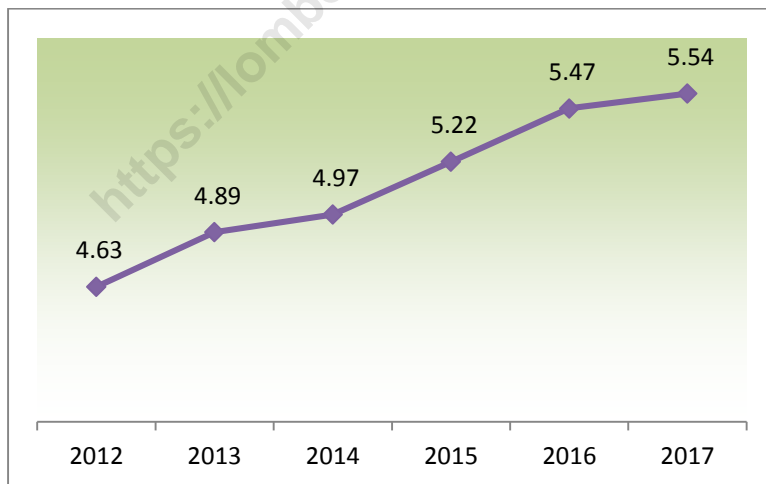
Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, angka melek huruf penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan tabel 3.1 dan gambar 3.1 terlihat bahwa dari tahun ke tahun persentase angka melek huruf penduduk mengalami peningkatan yang cukup stabil, peningkatan tersebut juga menandakan bahwa dari tahun ke tahun persentase angka buta huruf penduduk mengalami penurunan.

Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2014 dan 2017, pada tahun 2014 penurunan angka buta huruf hingga 3,47 persen dalam satu tahun, pada tahun 2017 penurunan terjadi sebesar 2,42 persen. Kenaikan persentase angka melek huruf di Kabupaten Lombok Utara menandakan program pemerintah untuk mengentaskan buta huruf telah berjalan dengan efektif.

Rata – rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas di suatu daerah untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Rata – rata lama sekolah menjadi komponen utama untuk melihat sejauh mana tingkat pembangunan suatu wilayah, bersama dengan Ekspektasi Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, serta Pengeluaran per Kapita, keempat komponen tersebut menjadi pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Gambar 3.2 Rata – rata Lama Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2016 (Tahun)



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

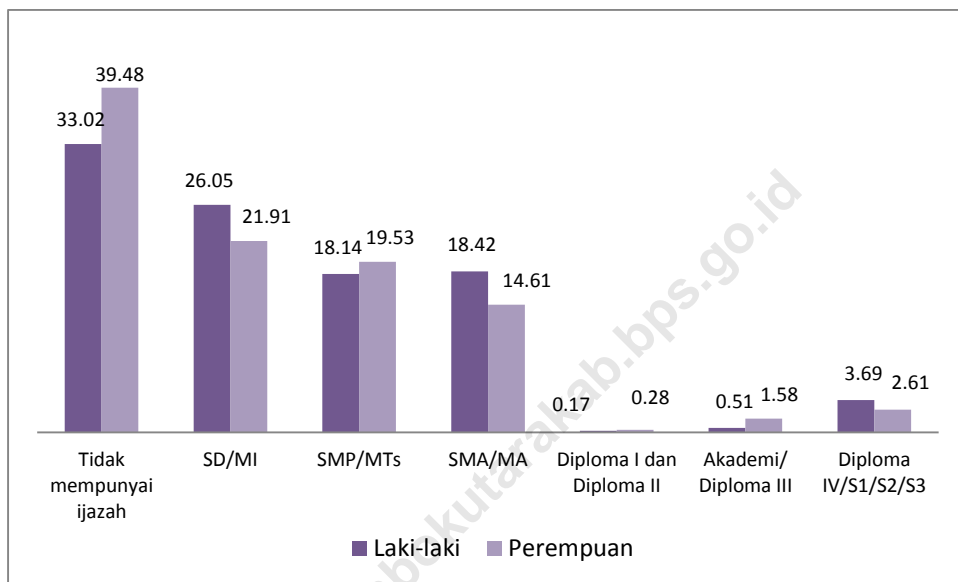
Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir khususnya tahun 2012 hingga 2017, pada tahun 2012 penduduk lombok utara rata-rata menempuh pendidikan selama 4,63 tahun, jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2017 penduduk Lombok Utara rata-rata menempuh pendidikan selama 5,54 tahun.

Peningkatan tersebut mengindikasikan hal yang positif mengenai sistem pendidikan yang berjalan di Kabupaten Lombok Utara, akan tetapi di lain pihak angka tersebut masih jauh dibawah angka yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun, bahkan pemerintah telah merencanakan program baru wajib belajar (wajar) 12 tahun bagi penduduk indonesia, selisih angka tersebut tentu saja menjadi pekerjaan penting bagi pemerintah dan juga masyarakat agar kualitas SDM menjadi lebih baik sehingga dapat mewujudkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Tingkat Pendidikan

Persentase tingkat pendidikan suatu daerah merupakan gambaran kualitas sumber daya manusia yang dimiliki daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang maka dapat dikatakan semakin tinggi pengetahuan dan kualitas pola pikir yang dimilikinya. Pada tahun 2017 penduduk Kabupaten Lombok Utara di dominasi oleh penduduk dengan tamatan SD/Sederajat, yaitu 26,05 persen bagi laki-laki dan 21,91 persen bagi perempuan. Tentu saja hal ini menjadi kekhawatiran dan memerlukan perhatian khusus untuk pemerintah mengingat pentingnya kualitas pendidikan sebagai penunjang kehidupan.

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

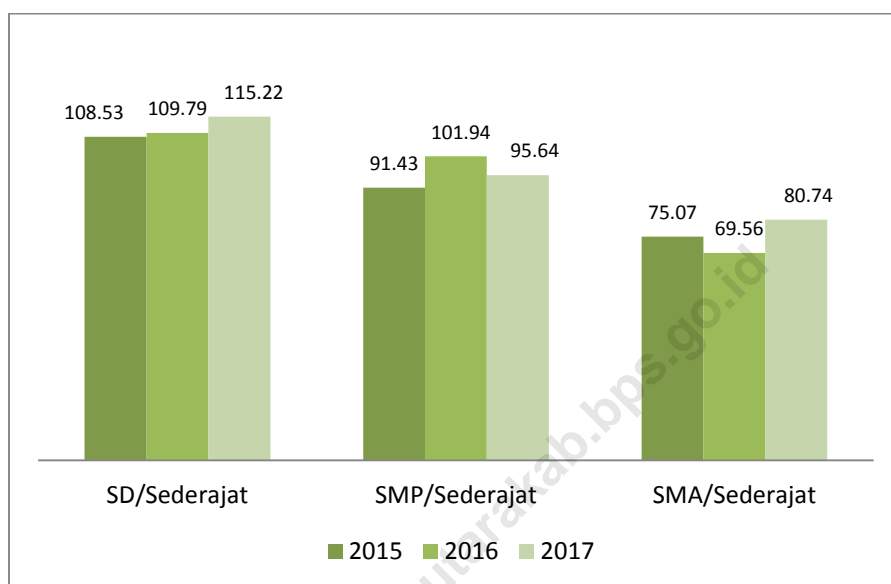
Angka Partisipasi Sekolah (APK dan APM)

Angka partisipasi sekolah merupakan indikator lain yang digunakan untuk menggambarkan kualitas pendidikan wilayah, angka partisipasi sekolah terdiri dari APK (Angka Partisipasi Sekolah Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). APK merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur tertentu terhadap total umur pada kelompok umur tersebut. Dengan APK kita dapat melihat tentang keadaan penduduk yang belum mendapatkan kesempatan bersekolah sesuai dengan umur dan jenjang pendidikan.

Dalam perhitungannya, APK terbagi kedalam tiga kelompok tingkat pendidikan yakni SD, SMP dan SMA. Kelompok pertama 7-12 tahun untuk tingkat pendidikan SD, kelompok umur 13-15 tahun untuk tingkat pendidikan SMP dan kelompok umur 16-18 tahun untuk tingkat pendidikan SMA. Dari gambar 3.5 terlihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin kecil nilai angka partisipasi kasarnya. Dengan angka APK yang tinggi di jenjang pendidikan SD dan semakin rendah pada tingkat pendidikan SMA, dapat dikatakan bahwa rata rata penduduk Kabupaten Lombok Utara hanya bersekolah sampai dengan tingkat pendidikan sekolah dasar atau menengah dan tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

APK melihat partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan dibatasi kelompok umur, sedangkan jumlah penduduk yang bersekolah tidak dibatasi kelompok umur, sehingga angka yang didapat bisa lebih dari 100 persen. Untuk mengetahui partisipasi penduduk sekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dari APM (Angka Partisipasi Sekolah Murni). Sama halnya dengan APK, APM dibagi kedalam tiga kelompok yaitu APM SD untuk penduduk 7-12 tahun, APM SMP untuk penduduk 13-15 tahun dan APM SMA untuk penduduk 16-18 tahun.

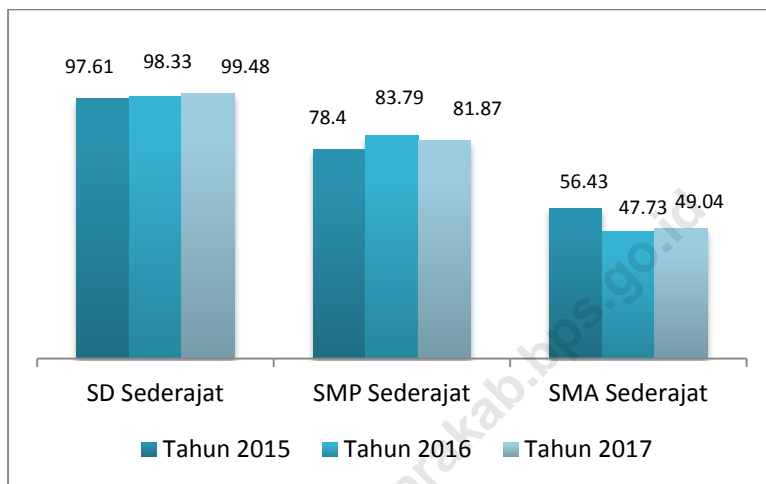
Gambar 3.4 Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

APM SD di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 adalah 115,22 persen, meningkat dibanding tahun 2016 pada angka 109,79 persen, dengan persentase tersebut dapat dikategorikan sangat tinggi karena mencapai 100 persen, dengan tingginya angka persentase APM SD tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh penduduk usia 7-12 tahun bersekolah dijenjang yang sesuai tepat pada waktunya. Perbedaan yang ada pada nilai APK dan APM menandakan adanya penduduk yang bersekolah pada jenjang tertentu akan tetapi umurnya berada di luar range kelompok umur yang tersedia. Misalnya APM SD lebih kecil dari APK SD, yang artinya ada penduduk di bawah tujuh tahun atau di atas 12 tahun yang telah atau masih menduduki bangku sekolah dasar.

Gambar 3.5 Angka Partisipasi Murni Menurut Kelompok di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014 - 2016



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tingginya persentase angka APM SD di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 tidak diikuti oleh jenjang pendidikan SMP dan SMA, bahkan khusus untuk jenjang SMP pada tahun 2017 persentase APM mengalami penurunan yaitu menjadi 81,87 persen. Sementara itu, rendahnya nilai APM SMA perlu menjadi perhatian mengingat tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas SDM sebagai pelaku dan modal pembangunan wilayah.

KETENAGAKERJAAN

Salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran

Tenaga kerja terbagi menjadi dua golongan yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang mempunyai pekerjaan baik sedang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang menunggu panen, pegawai yang sedang cuti termasuk juga penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa upah dan penduduk yang lanjut usia.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun keatas).

Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

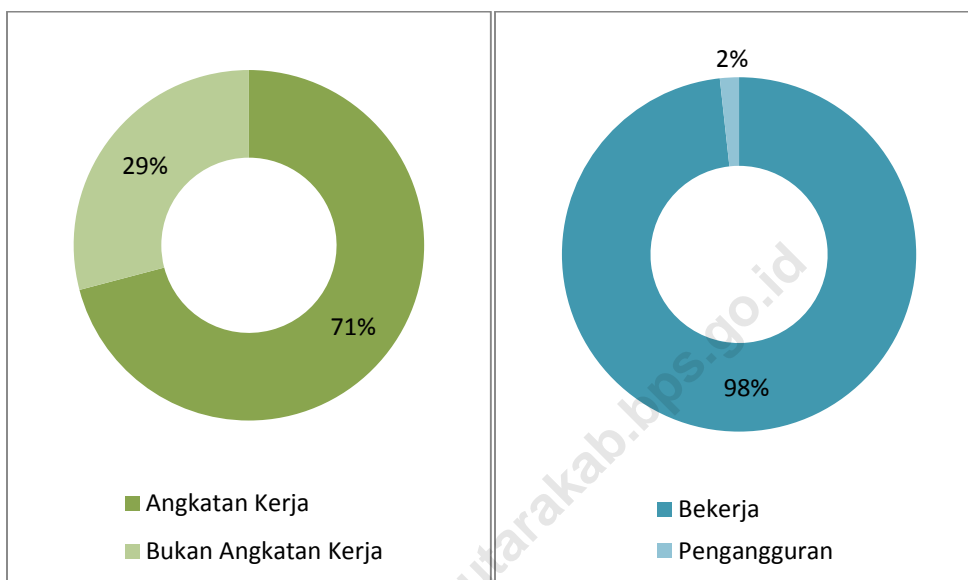
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015

		Jenis Kelamin		Total
		1. Laki-laki	2. Perempuan	
Angkatan Kerja	Bekerja	97,29	99,58	98,26
	Pengangguran	2,71	0,42	1,74
Total		100,00	100,00	100,00
Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	47,95	12,50	22,35
	Mengurus RT	15,97	83,80	64,96
	Lainnya	36,08	3,70	12,69
Total		100,00	100,00	100,00
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)				70,89
Tingkat Pengangguran Terbuka				1,74

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 adalah sebesar 70,89 persen. Adapun tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka yang relatif kecil yaitu sebesar 1,74 persen secara kumulatif.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Status Pekerjaan Tahun 2015



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

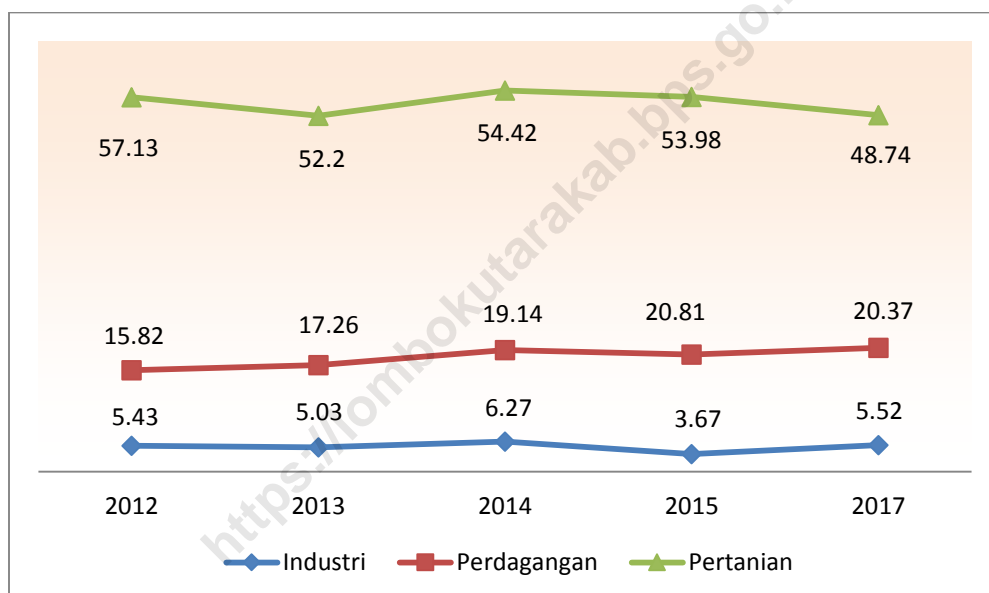
Sebagian besar penduduk Kabupaten Lombok Utara bekerja di bidang pertanian, sektor pertanian sangat mendominasi perekonomian di Lombok Utara hal tersebut sejalan dengan angka share PDRB sektor pertanian yang mencapai 34,40 persen di tahun 2017.

Pada tahun 2012 hingga 2015 tercatat persentase penduduk yang bekerja di bidang pertanian mengalami pergerakan yang cukup stabil, yaitu berada pada range 57,13 hingga 53,98 persen. Sementara di tahun 2017 persentase penduduk bekerja di bidang pertanian menurun hingga mencapai 48,74 persen.

Dilihat dari tren data dari tahun ke tahun sektor perdagangan merupakan sektor yang terus mengalami peningkatan, peningkatannya

mencapai hampir 2 persen pertahun. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sebagaimana bidang pertanian. Sementara sektor industri kembali mengalami peningkatan setelah terjadi penurunan pada tahun 2016.

Gambar 4.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tabel 4.2 Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017

Status Pekerjaan	Tahun	
	Laki - Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Berusaha	49,64	38,68
Buruh/Karyawan	27,71	14,50
Pekerja Keluarga	7,86	31,96
Pekerja Bebas	14,78	14,87

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

TARAF DAN POLA KONSUMSI

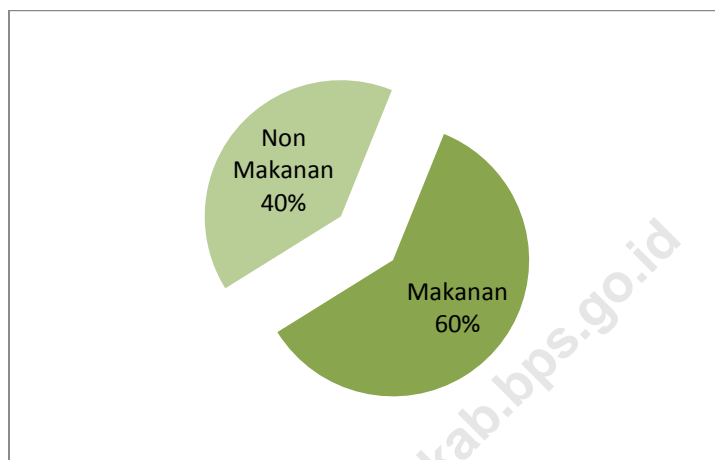
Pola konsumsi penduduk sangat di pengaruhi oleh jumlah pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengerti tentang pola konsumsi penduduk, khususnya bagi pemerintah akan sangat terbantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pola konsumsi masyarakat dapat dilihat melalui berbagai indikator, antara lain berdasarkan jumlah pengeluaran rumah tangga baik pengeluaran untuk makanan maupun bukan makanan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat pengeluaran atau pendapatan di suatu wilayah maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.

Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat pendapatan di suatu wilayah akan memengaruhi pola konsumsinya, semakin besar pendapatan di suatu wilayah semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan. Pola konsumsi sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan, tingkat kesejahteraan suatu wilayah dapat dikatakan baik apabila pendapatannya dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan pendapatannya sebagian besar digunakan untuk konsumsi non makanan. Sehingga dari berbagai kasus, pergeseran pola konsumsi dari makanan ke non makanan menjadi salah satu indikator membaiknya kesejahteraan suatu wilayah.

Gambar 5.1 Komposisi Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Komposisi rata-rata pengeluaran perkapita sebulan Kabupaten Lombok Utara tahun 2017 masih di dominasi oleh konsumsi makanan, yaitu sebesar 60 persen pengeluaran konsumsi makanan dan sisanya 40 persen konsumsi non makanan.

Komposisi pada gambar 5.1 menandakan bahwa sebagian besar penduduk masih berada pada kondisi kesejahteraan yang perlu untuk ditingkatkan karena sebagian besar pendapatan penduduk masih digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan dibanding non makanan, dengan anggapan bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan sehingga kemungkinan untuk menggunakan konsumsi non makanan menjadi lebih kecil. Sejalan dengan hal tersebut, jika melihat rata-rata pengeluaran perkapita berdasarkan tabel 5.1 maka terlihat pula penurunan, baik pengeluaran makanan maupun non makanan pada tahun 2017. Secara total, rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 sebesar Rp 744.739, jumlah

tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibanding tahun 2016 sebesar Rp 808.122.

Tabel 5.1 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 - 2017 (Rp)

Jenis Pengeluaran	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Makanan	356.569	460.547	447.040
Pengeluaran Bukan Makanan	242.036	347.575	297.699
Total	598.605	808.122	744.739

Sumber: BPS Lombok Utara

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Kondisi rumah tinggal dan lingkungan mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduknya. Rumah merupakan tempat berlindung dan beristirahat dari kegiatan sehari-hari. Sehingga setiap rumah tangga akan berusaha untuk menjadikan huniannya nyaman mungkin dengan menyesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan dalam suatu keluarga maka akan semakin baik kualitas huniannya. Dan sebaliknya semakin kecil tingkat pendapatan maka kualitas hunian akan semakin rendah dan dapat dikatakan tidak layak huni. Sehingga untuk mengukur kesejahteraan suatu wilayah dapat digambarkan dengan indikator perumahannya.

Kriteria hunian layak harus memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimal luas bangunan serta kenyamanan dan kesehatan penghuninya. Indikator yang dapat menggambarkannya antara lain luas lantai rumah, jenis lantai, jenis bahan dinding, jenis atap, serta sarana pendukung perumahan seperti penerangan dan air bersih.

Kualitas Rumah Tinggal

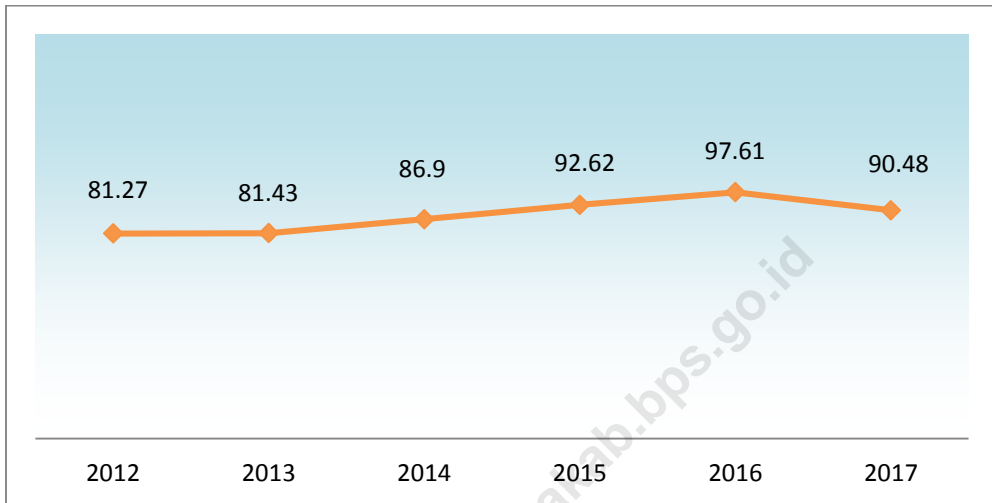
Jika melihat pergerakan persentase masing masing indikator, kualitas perumahan di Kabupaten Lombok Utara terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2017 persentase masing masing indikator mengalami sedikit penurunan, meskipun masih memiliki angka lebih dari 90 persen. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kualitas rumah tinggal di Kabupaten Lombok Utara sebagian besar sudah memenuhi kelayakan dari sisi atap, lantai, dan dinding. Sebesar 90,48 persen rumah tinggal memiliki jenis lantai bukan tanah, 95,1 persen jenis dinding permanen dan sebesar 98,29 persen memiliki atap rumah layak yang bukan terbuat dari jerami ijuk dan lain lain.

Tabel 6.1 Kondisi Perumahan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2016

Kondisi Perumahan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jenis Lantai Bukan Tanah	81,27	81,43	86,9	92,62	97,61	90,48
Atap Rumah Layak	84,93	88,03	94,1	95,34	96,93	95,1
Jenis Dinding Permanen	84,93	85,71	85,86	93,56	99,34	98,29

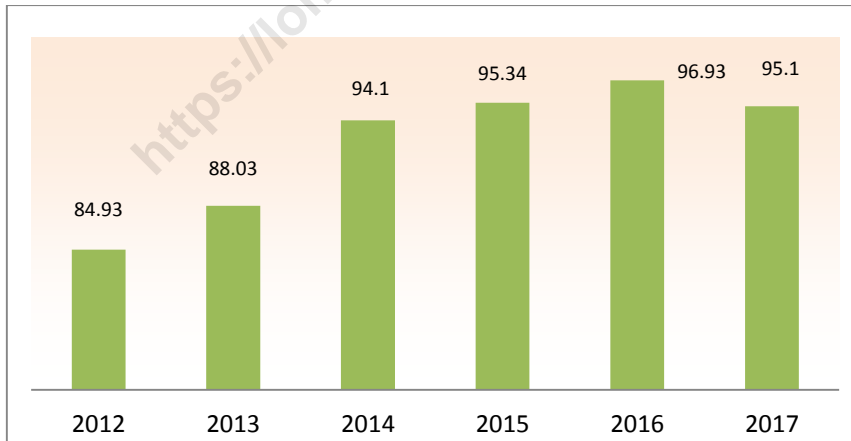
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Bambu/Tanah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2016



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga dengan Atap Rumah Layak di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2016



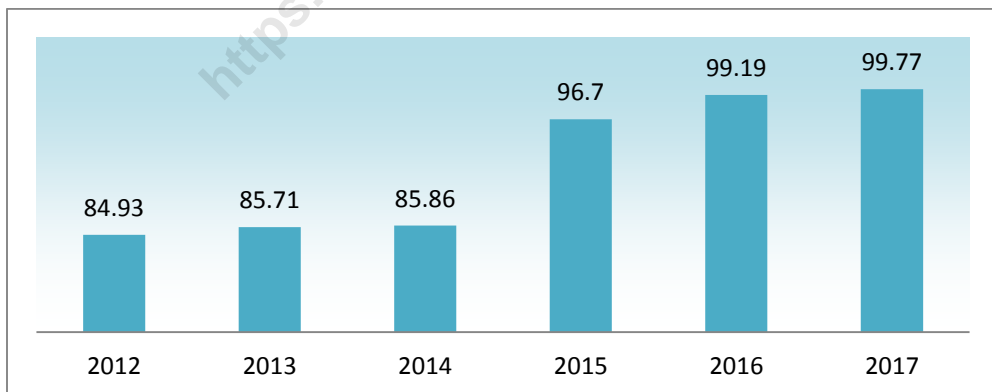
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Fasilitas Rumah Tinggal

Tolak ukur lain yang menggambarkan tingkat kesejahteraan melalui perumahan adalah fasilitas rumah tinggal. Selain kualitas rumah tinggal, diperlukan fasilitas penunjang lainnya agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan baik serta dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Fasilitas tersebut antara lain fasilitas penerangan dan fasilitas akses air bersih.

Persentase penerangan listrik Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 mencapai angka 99,77 persen. Angka tersebut meliputi Penerangan listrik PLN maupun listrik non PLN, hanya sekitar 0,23 persen penduduk saja yang belum menikmati fasilitas penerangan.

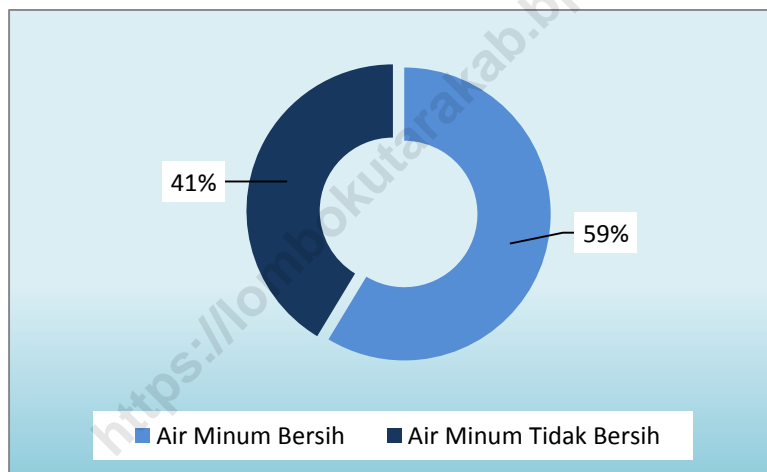
Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Sementara untuk akses air minum, persentase untuk air minum tidak bersih masih cukup tinggi yaitu mencapai 41 persen. Angka tersebut dikategorikan cukup tinggi mengingat tingginya resiko yang dapat ditimbulkan oleh konsumsi air yang tidak bersih terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Beberapa sumber air minum tidak bersih tersebut berasal dari swadaya masyarakat yang berasal dari air sungai, mata air, maupun air sumur yang tidak terlindungi.

Gambar 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Akses Air Bersih



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan problematika yang menjadi pokok bahasan di berbagai belahan dunia khususnya negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai macam aspek yang saling berkaitan, seperti tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan dan politik. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan non makanan. Selain dari definisi tersebut sebenarnya kemiskinan memiliki arti yang sangat luas, tergantung dari segi mana kita ingin menginterpretasikannya.

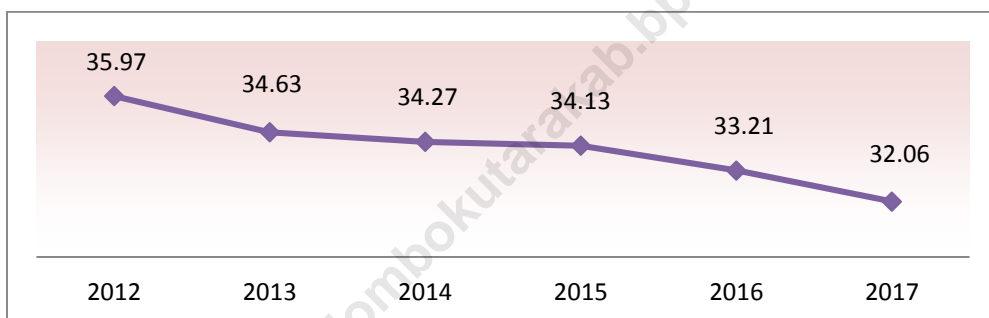
Perkembangan Penduduk Miskin

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar sebagai pengukur kemiskinan, yaitu melalui tingkat pengeluaran karena melalui pengeluaran dirasa lebih dapat menggambarkan pola konsumsi penduduk yang sesungguhnya dibandingkan dengan menggunakan tingkat pendapatan. Dengan pendekatan ini dapat dihitung headcount index yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2017 sebesar 32,06 persen, persentase tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2016 dengan persentase penurunan sebesar 1,15 persen. Selisih penurunan tersebut jauh lebih baik jika dibandingkan penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,92 persen dibanding tahun sebelumnya.

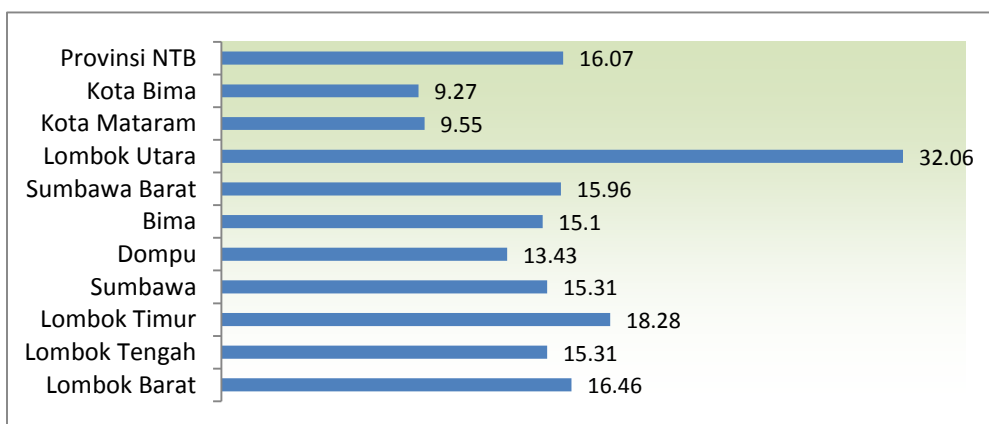
Akan tetapi jika dilakukan perbandingan terhadap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Utara memiliki angka persentase kemiskinan tertinggi. Namun, melihat perkembangan kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara terus mengalami penurunan, walaupun jumlahnya yang tidak signifikan diharapkan dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik di beberapa tahun mendatang.

Gambar 7.1 Persentase Angka Kemiskinan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2017



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 7.2 Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Tabel 7.1 Kemiskinan Kabupaten Lombok utara Tahun 2012-2016

Indikator Kemiskinan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Persentase Penduduk Miskin	35,97	34,63	34,27	34,13	33,21	32,06
Garis Kemiskinan	315.276	332.073	347.150	363.367	387.265	398.702
Indeks Kedalaman Kemiskinan	7,51	7,07	8,21	7,5	7,06	7,63
Indeks Keparahan Kemiskinan	2,25	2,19	2,61	2,61	2,22	2,57

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Indeks kedalaman kemiskinan serta indeks keparahan kemiskinan merupakan indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kemiskinan di suatu daerah. Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan ukuran rata rata kesenjangan pengeluaran masing masing penduduk miskin terhadap garis atau batas kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan maka semakin besar kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, atau secara sederhana dapat dikatakan semakin tinggi indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan kehidupan penduduk miskin semakin terpuruk. Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori perkapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-

padian, umbi-umbian, ikan , daging , telur dll). Garis kemiskinan sangat dipengaruhi oleh harga komoditi komoditi yang menjadi dasar perhitungan.

Berdasarkan tabel 7.1 terlihat bahwa indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara berada pada angka 7,63 naik 0,57 poin dibanding tahun sebelumnya, begitupun dengan indeks keparahan kemiskinan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,35 poin dibanding tahun 2016. Hal ini menandakan Pengeluaran penduduk miskin semakin menjauhi garis kemiskinan, artinya penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan kesejahteraan, walaupun tidak terlihat secara signifikan.

SOSIAL LAINNYA

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan melalui berbagai macam indikator, antara lain melalui bidang sosial yaitu indikator perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka gaya hidup masyarakatpun cenderung mengalami perubahan, salah satu contoh yaitu melakukan perjalanan wisata untuk memenuhi kebutuhan tersiernya.

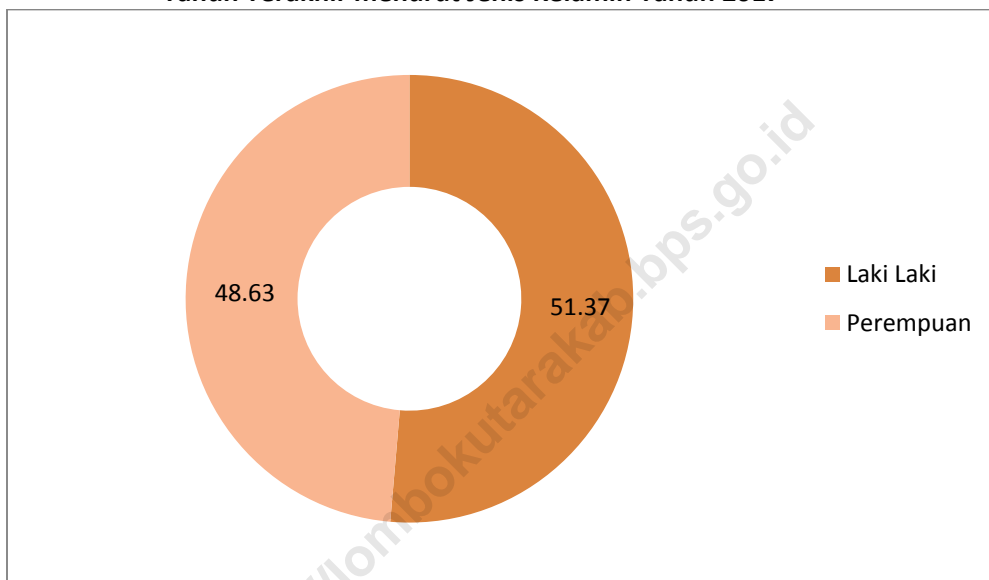
Aspek lainnya dalam bidang sosial adalah akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat dapat dijadikan indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern. Semakin terjangkau harga telepon pintar dan semakin luasnya cakupan wilayah jangkauan frekuensi yang digunakan untuk mengirim dan menerima data internet semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi.

Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata yang dijadikan indikator dalam Susenas adalah perjalanan yang dilakukan penduduk dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan memperoleh upah/gaji di tempat yang dikunjungi atau sekolah serta bersifat perjalanan bukan rutin. Selama tahun 2017 persentase penduduk Kabupaten Lombok

Utara yang melakukan kegiatan bepergian dalam 1 tahun terakhir adalah 18,3 persen.

Gambar 8.1 Persentase Penduduk yang Melakukan Kegiatan Bepergian dalam 1 Tahun Terakhir menurut Jenis Kelamin Tahun 2017



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Masyarakat kini cenderung memilih telepon seluler dibanding menggunakan telepon rumah karena dinilai lebih praktis, dapat dibawa bepergian, lebih bersifat pribadi, dan tersedianya kecanggihan teknologi dalam telepon seluler yang dapat mengakses internet, menyimpan dan mendengarkan musik, menyimpan gambar (foto) dan video, serta merekam gambar dan suara, dan lain-lain.

Di tahun 2017, sebesar 44,40 persen penduduk Kabupaten Lombok Utara menguasai/memiliki telepon seluler dan sebesar 18,04 persen mengaku telah mengakses internet. Berdasarkan tujuan utama mengakses internet, sebagian besar digunakan untuk media sosial dan mendapat informasi/berita yaitu masing-masing 76,6 persen dan 68,8 persen.

Tabel 8.1 Persentase Kepemilikan Telepon Seluler dan Akses internet Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2017

Indikator	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP)	55,92	33,42	44,40
Mengakses Internet	20,38	15,82	18,04

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Tabel 8.2 Persentase Penggunaan Akses internet Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2017

Indikator	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Mendapat Informasi/Berita	72,8	63,7	68,8
Mengerjakan Tugas Sekolah/Kuliah	27,8	29,8	28,7
Mengirim/ Menerima Email	12	12,1	12,1
Media Sosial/ Jejaring Sosial	73,4	80,6	76,6
Pembelian Barang/Jasa	4,4	8,1	6
Penjualan Barang/Jasa	5,7	3,2	4,6
Hiburan	39,2	38,7	39
Fasilitas Finansial	3,8	0,8	2,5
Mendapat Informasi Mengenai Barang/ Jasa	11,4	21	15,6
Lainnya	0,6	0	0,4

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

lombokutarakab.bps.go.id



BPS KABUPATEN LOMBOK UTARA
JL. RAYA GANGGA - BAYAN, GANGGA
E-MAIL : [bps5208@bps.go,id](mailto:bps5208@bps.go.id)